

PENINGKATAN MINAT MASYARAKAT TERHADAP KEGIATAN POSYANDU DESA BUMI AYU KECAMATAN PRINGSEWU

Mareza Yolanda Umar¹, Linda Puspita², Psiari Kusuma³
^{1,2,3}Akademi Kebidanan Universitas Aisyah Pringsewu
e-mail: marezaumar@gmail.com

ABSTRACT

Posyandu as a forum for community participation that organizes a service system for meeting basic needs, improving human quality, has empirically been able to equalize health services. These activities include immunization services, community nutrition education and maternal and child health services. Two (2) priority issues are found, namely community participation in posyandu is still low and the level of knowledge of cadres, pregnant women and mothers of infants and toddlers about problems faced during pregnancy is still low. The cause of the low coverage of posyandu participants in the Rejo Sari puskesmas area is due to several reasons, namely the lack of approach taken by cadres and health workers with posyaandu participants, lack of knowledge of pregnant women, mothers of infants under five about the role and function of posyandu. Problem solving behavior in Bumi Ayu Village in Pringsewu Regency using strategy SWOT.

Keywords: Posyandu, community participation, knowledge of cadres, mothers of infants and toddlers, SWOT strategy

ABSTRAK

Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia, secara empirik telah dapat memmeratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Masalah yang menjadi prioritas di temukan dua (2) prioritas utama yaitu Partisipasi masyarakat ke posyandu masih rendah dan Tingkat pengetahuan kader, Ibu hamil dan ibu bayi dan balita tentang masalah yang dihadapi pada saat Kehamilan masih rendah. Penyebab rendahnya cakupan peserta posyandu di wilayah puskesmas Rejo Sari di karenakan oleh beberapa sebab, yaitu Kurangnya pendekatan yang dilakukan kader dan petugas kesehatan dengan peserta posyaandu, Kurangnya pengetahuan ibu hamil, ibu bayi balita tentang peran dan fungsi posyandu. Pemecahan masalah perilaku di Desa Bumi Ayu Kabupaten Pringsewu dengan menggunakan strategi SWOT.

Kata Kunci: Posyandu, Partisipasi Masyarakat, Pengetahuan Kader, Ibu Bayi Dan Balita, Strategi SWOT

1. PENDAHULUAN

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan KB dan kesehatan. Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus pelayanan profesional oleh petugas sektor, serta non profesional (oleh kader) dan diselenggarakan atas usaha masyarakat sendiri. Posyandu dapat dikembangkan dari pos pengembangan balita pos imunisasi, pos KB, pos kesehatan. Pelayanan yang diberikan posyandu meliputi: KB, KIA, giji imunisasi, dan penanggulangan diare serta kegiatan sektor lain. Menurut data saat ini terdapat ribuan Posyandu yang hilang, baik dalam arti kegiatan, eksistensi, maupun secara fisik. Sementara jumlah kader yang aktif juga semakin menurun, sehingga dikawatirkan secara signifikan dapat menurunkan jangkauan pelayanan kesehatan kita. Sebagaimana kita ketahui, Posyandu merupakan perpanjangan tangan puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem

pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia, secara empirik telah dapat pemeratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak (Departemen kesehatan, 1999)

Berdasarkan profil Puskesmas Rejo Sari Tahun 2019 diketahui bahwa cakupan penimbangan bayi/balita mengalami penurunan dari 80,5% menjadi 60,3%. Cakupan pemberian imunisasi bayi mengalami penurunan dari 97,2% menjadi 93,9% hal ini menjadi perhatian untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan posyandu sehingga diharapkan semua target mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Dalam rangka peningkatan program posyandu diperlukan pendekatan dengan menggunakan peran kader yang merupakan orang terdekat yang ada di lingkungan desa. Kader merupakan orang terdekat yang berada ditengah-tengah masyarakat yang diharapkan dapat memegang peranan pekerjaan penting khususnya pada masalah kesehatan. Kader kesehatan mempunyai peran besar dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Kader juga berperan dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan ibu dan anak melalui kegiatan yang dilakukan posyandu.

Di wilayah kerja Puskesmas Rejo Sari Kecamatan Pringsewu tahun 2019 diketahui jumlah kader sebanyak 120 kader dari 20 posyandu dan kader aktif sebanyak 100 kader tidak aktif sebanyak 20 orang. Pada kegiatan posyandu, kader berperan mengembangkan wahana peran serta masyarakat juga memberdayakan segala fasilitas yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat juga memberdayakan segala fasilitas kesehatan yang tersedia.

Dalam hal ini fungsi kader juga dapat memberikan pengetahuan kesehatan yang diwariskan oleh tenaga kesehatan setempat kepada ibu yang memiliki bayi dan balita guna memberikan manfaat yang baik untuk perkembangan dan pertumbuhan bagi bayi dan balita yang dibina dalam suatu posyandu. Adapun keterampilan atau pengetahuan yang dapat diwariskan kepada kader misalnya keterampilan pijat bayi, perawatan tali pusat, teknik menyusui yang benar, breast care (perawatan payudara) dan pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Salah satu upayanya adalah menggali informasi permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat dalam bentuk diagnosa komunitas. Dalam melakukan penggalian informasi yang diawali dengan tahap survey atau observasi permasalahan di masyarakat, sehingga dapat menentukan skala prioritas kemudian dicari alternatif pemecahannya.

Desa Bumi Ayu merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Rejo Sari Berdasarkan data sekunder peserta kegiatan posyandu kurang aktif dibandingkan dengan desa tanjung sari. Dalam hal ini perlu dilakukan upaya sehingga peserta posyandu memiliki keinginan untuk datang keposyandu secara rutin di Desa Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Berdasarkan permasalahan diatas melalui praktek kerja lapangan kami mengaplikasikan ilmu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk datang keposyandu dengan melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan kesehatan dan menekankan tentang fungsi dan peran posyandu.

2. METODE PENELITIAN

Diagnosa komunitas dilakukan dengan metode Nominal Group Process, dengan tahapan :

1. Brain storming (curah pendapat), yaitu semua anggota kelompok memberikan pendapatnya tentang masalah kesehatan komunitas di wilayahnya.
2. Klarifikasi, tiap anggota memberikan penjelasan sehingga kemungkinan masalah dapat berubah setelah diklarifikasi
3. Mencari dan menetapkan prioritas masalah dengan metode PAHO (Pan American Health Organization) pembobotan 1-5, dengan kriteria :
 - a. *M (Magnitude)* : Jumlah penduduk yang terkena (luasnya atau banyaknya penduduknya penduduk yang terkena atau tingginya prevalensi)
 - b. *S (Severity)* : Keparahan atau beratnya kerugian yang timbul

- c. *V (Vulnerability)* : Tersedianya teknologi atau obat untuk mengatasi masalah tersebut
- d. *C (Community and Political concern)* : menunjukkan sejauh mana masyarakat dan pemerintah atau para politisi peduli dengan masalah tersebut.
- e. *A (Affordability)* : Menunjukkan ada tidaknya dana yang tersedia

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei diagnosis komunitas menentukan prioritas masalah yang ada sekaligus menentukan prioritas penyebab masalah. Upaya mengatasi masalah dapat ditentukan dengan menggunakan metode SWOT, yang merupakan metode analisis lebih komprehensif dan strategis. Metode SWOTT di jelaskan berdasarkan:

S = Strength, merupakan identifikasi semua kekuatan atau kemampuan sumber daya yang dimiliki seperti *man, money, material, method, dan technology*.

W = Weakness, merupakan identifikasi semua kelemahan atau kekurangan yang diperkirakan dapat menghambat pencapaian tujuan.

O = Opportunity, merupakan semua kesempatan/peluang yang dimiliki dan dapat diraih untuk mempercepat pencapaian tujuan

T = Threat, merupakan identifikasi semua ancaman yang mungkin muncul dan dapat menggagalkan pencapaian tujuan berupa faktor internal dan faktor eksternal

Sehingga, metode ini dilakukan dengan upaya mengidentifikasi dan mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman yang ada dengan harapan bahwa upaya pemecahan masalah dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Metode ini digunakan agar dapat memformulasikan strategi pencapaian tujuan penanggulangan permasalahan yang timbul di suatu wilayah. Oleh karena itu pemecahan masalah dapat disusun kedalam program manajemen puskesmas berdasar visi, misi dan motto puskesmas Rejo Sari.

Untuk mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat subprogram KIA yaitu kurangnya minat posyandu, dilakukan kajian secara seksama dengan analisis SWOT, berikut analisis SWOT alternatif pemecahan masalah :

Tabel Faktor SWOT alternatif pemecahan masalah di Desa Bumi Ayu
Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu

STRENGTH	WEAKNESS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada tenaga profesional (personil medis: 2 dokter umum dan jumlah paramedis sebanyak 35 orang) 2. Kepercayaan terhadap puskesmas 3. Adanya fasilitas penunjang puskesmas (lab) 4. Adanya program promosi kesehatan 5. Adanya forum komunikasi kader posyandu (FKKP) yang di adakan tiap dua bulan sekali 6. Jarak puskesmas dekat dan dapat di tempuh dengan mudah 7. Wilayah desa dengan transportasi lancar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendataan kurang menyeluruh sehingga belum tercapainya angka yang maksimal 2. Alokasi dana dari puskesmas yang masih kurang 3. Kuantitas dan kualitas nakes yang masih kurang 4. Kurangnya upaya kesehatan dalam hal promotif fungsi dan peran posyandu 5. Peran kader yang belum optimal 6. Kurangnya partisipasi lintas sektoral 7. Pencegahan masalah kesehatan ibu hamil yang belum optimal
OPPORTUNITY	THREAT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi wilayah puskesmas Bumi Ayu yang cukup luas namun secara keseluruhan mudah dijangkau oleh petugas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengetahuan masyarakat dan dukungan dari keluarga terhadap manfaat dan pentingnya kegiatan posyandu 2. Tingkat pendidikan dan status ekonomi

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Kinerja dinas kesehatan pringsewu cukup baik 3. Adanya kader kesehatan di wilayah puskesmas 4. Adanya poliklinik swasta 5. Adanya praktisi swasta (dokter praktik swasta, bidan praktik swasta, perawat praktik swasta) 6. Adanya posyandu 7. Adanya BPJS untuk pembiayaan kesehatan | <ol style="list-style-type: none"> masyarakat yang masih rendah 3. Kurangnya koordinasi antara puskesmas dan kader kesehatan yang ada |
|--|---|

Tabel Analisis SWOT Alternatif Pemecahan Masalah Perilaku di Desa Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu

STRATEGI SO

1. Meningkatkan kerjasama dengan dokter spesialis sebagai konsultan melalui program kunjungan ahli dalam kegiatan posyandu
2. Terus memberikan pembekalan dan pelatihan bagi para kader tentang kesehatan yang berkaitan dengan peserta posyandu misalnya tentang pengetahuan masalah pada ibu hamil.
3. Optimalisasi forum komunikasi kader posyandu (FKKP) sebagai sarana pemotivator bagi kader sekaligus sarana tukar pikiran (sharing) antar kader mengenai masalah-masalah yang dihadapi
4. Meningkatkan mutu pelayanan bidan desa dan kader
5. Kerjasama dengan poliklinik dan praktisi swasta
6. Optimalisasi program KIA, khususnya tentang fungsi dan peran posyandu

STRATEGI ST

1. Melakukan survei dan memberikan kuisisioner pada masyarakat wilayah puskesmas Bumi Ayu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang posyandu.
2. Meningkatkan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan (penyuluhan, konsling, KIE, pembaggian leaflet dan pemasangan poster)
3. Optimalisasi KP-ibu sebagai sara pemotivator bagi ibu dan keluarga, dan sarana tukar pikiran (sharing) mengenai masalah-masalaah yang dihadapi

STRATEGI WO

1. Memperbaiki sistem pendataan yang sudah ada
2. Optimalisasi program posyandu secara rutin
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan di puskesmas sehingga kegiatan penyuluhan, konseling, dapat lebih maksimal
4. Meningkatkan peran serta kader dalam mendukung kegiatan posyandu sehingga dapat meningkatkan minat pesera posyandu
5. Pengadaan pelatihan keterampilan kesehatan yang dapat memicu pesera posyandu untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi ibu hamil

STRATEGI WT

1. Lebih melibatkan peran serta tokoh masyarakat ataupun organisasi masyarakat setempat dalam mendukung program KIA puskesmas ; posyandu.
2. Mengadakan penyuluhan rutin serta memperbaiki perencanaan dan strategi program penyuluhan dan pelatihan kesehatan.
3. Membangun koordinasi yang baik antara puskesmas, kader, maupun tokoh masyarakat setempat untuk melaksanakan program puskesmas; posyandu

Beberapa permasalahan yang tercantum ppada bab sebelumnya telah disebutkan dan diperoleh prioritas permasalahannya dengan menggunakan metode PAHO. Masalah yang menjadi prioritas di temukan dua (2) prioritas utama yaitu :

- 1) Partisipasi masyarakat ke posyandu masih rendah
- 2) Tingkat pengetahuan kader, Ibu hamil dan ibu bayi dan balita tentang masalah yang dihadapi pada saat Kehamilan masih rendah

Penyebab rendahnya cakupan peserta posyandu di wilayah puskesmas Rejo Sari di karenakan oleh beberapa sebab, yaitu :

- 1) Kurangnya pendekatan yang dilakukan kader dan petugas kesehatan dengan peserta posyaandu
- 2) Kurangnya pengetahuan ibu hamil, ibu bayi balita tentang peran dan fungsi posyandu

Pemecahan masalah prilaku di Desa Bumi Ayu Pringsewu dengan menggunakan strategi sebagai berikut:

1. SO adalah :
 - a) Spesialis sebagai konsultan melalui program kunjungan ahli dalam kegiatan posyandu
 - b) Terus memberikan pembekalan dan pelatihan bagi para kader tentang kesehatan yang berkaitan dengan peserta posyandu misalnya masalah yang dihadapi pada saat Kehamilan
 - c) Optimalisasi forum komunikasi kader Posyandu (FKKP) sebagai sarana pemotivator bagi kader sekaligus sarana tukar pikiran (sharing) antara kader mengenai masalah-masalah yang dihadapi
 - d) Meningkatkan mutu pelayanan bidan desa dan kader
 - e) Kerjasama dengan poliklinik dan praktisi swasta
 - f) Optimalisasi program KIA, khususnya tentang fungsi dan peran posyandu
2. WO adalah :
 - a) Memperbaiki sistem pendataan yang sudah ada
 - b) Optimalisasi program posyandu secara rutin
 - c) Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga kesehatan di puskesmas sehingga kegiatan penyuluhan, konsling, dapat lebih maksimal
 - d) Meningkatkan peran serta kader dalam mendukung kegiatan posyandu sehingga dapat meningkatkan minat peserta posyandu
 - e) Pengadaan pelatihan keterampilan kesehatan yang dapat memicu peserta posyandu untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri dan bayinya.
3. ST adalah :
 - a) Melakukan survei dan memberikan kuesioner pada masyarakat wilayah puskesmas Rejo Sari untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mereka tentang posyandu
 - b) Meningkatkan kegiatan-kegiatan promosi kesehatan (penyuluhan, konsling/ KIE, pembagian leaflet, pemasangan poster)
 - c) Optimalisasi KP-Ibu sebagai sarana pemotivator bagi ibu dan keluarga, dan sarana tukar pikiran (sharing) mengenai masalah-masalah yang dihadapi
4. WT adalah :
 - a) Lebih melibatkan peran serta tokoh masyarakat ataupun organisasi masyarakat setempat dalam mendukung program KIA puskesmas: Posyandu
 - b) Mengadakan penyuluhan rutin serta memperbaiki perencanaan dan strategi program penyuluhan dan pelatihan kesehatan
 - c) Membangun koordinasi yang baik antara puskesmas, kader, maupun tokoh masyarakat setempat untuk melaksanakan program puskesmas: posyandu

a) Posyandu

Pengertian dan Definisi Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) adalah pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus memperoleh pelayanan KB dan kesehatan. Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat, dimana masyarakat dapat sekaligus pelayanan profesional oleh petugas sektor, serta non profesional (oleh kader) dan diselenggarakan atas usaha masyarakat sendiri. Posyandu dapat

dikembangkan dari pos pengembangan balita pos imunisasi, pos KB, pos kesehatan. Pelayanan yang diberikan posyandu meliputi: KB, KIA, gizi imunisasi, dan penanggulangan diare serta kegiatan sektor lain.

Sebagaimana kita ketahui, Posyandu merupakan perpanjangan tangan puskesmas yang memberikan pelayanan dan pemantauan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu. Kegiatan posyandu dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Posyandu sebagai wadah peran serta masyarakat yang menyelenggarakan sistem pelayanan pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan kualitas manusia, secara empirik telah dapat pemeratakan pelayanan bidang kesehatan. Kegiatan tersebut meliputi pelayanan imunisasi, pendidikan gizi masyarakat serta pelayanan kesehatan ibu dan anak (Departemen kesehatan, 1999)

Tujuan posyandu sangat mulia yakni fokus melayani ibu dan anak serta mensejahterakan kesehatan masyarakat dengan program dan pelayanan terpadu :

- Menurunkan angka kematian ibu dan anak
- Meningkatkan pelayanan kesehatan anak dan ibu demi mencegahnya kematian anak dan ibu
- Mewujudkan keluarga kecil sehat sejahtera
- Meningkatkan rasa peduli masyarakat akan pentingnya kesehatan

Pelayanan posyandu untuk kesehatan bayi dan balita

- Bayi dan balita akan di periksa kesehatannya
- Setiap bulannya bayi akan di timbang agar bisa memastikan bahwa perkembangan bayi berjalan dengan normal
- Memberikan makanan tambahan
- Untuk bayi dan balita berumur 0-11 bulan akan diberi imunisasi
- Memberikan oralit sebagai penanggulangan diare
- Pertolongan pertama apabila ada yang terkena penyakit berupa pengobatan

Pelayanan posyandu untuk kesehatan Ibu

- Memeriksa kesehatan ibu
- Memeriksa kehamilan dan nifas
- Meningkatkan gizi ibu dengan memberikan vitamin dan pil penambah darah
- Memberikan imunisasi tetanus bagi ibu yang sedang dalam keadaan hamil. Sekaligus memberitahu ibu makanan ibu hamil yang sehat dan bergizi agar bayi di dalam perut tercukupi nutrisinya.
- Pengobatan sebagai pertolongan pertama kepada ibu yang sakit

Selain itu posyandu juga akan memberikan edukasi terhadap si ibu agar selalu mengkonsumsi vitamin serta memakan makanan-makanan yang sehat sehingga janin yang ada di dalam perutnya bisa berkembang dengan normal. Tentunya ibu yang sedang dalam kondisi hamil akan sering terserang perasaan lapar sehingga petugas di posyandu pun akan memberikan informasi cemilan sehat ibu hamil itu apa saja untuk memudahkan ibu dalam memilih makanan yang sehat untuk dirinya dan si janin.

b) Peran Serta Masyarakat Terhadap Kegiatan Posyandu

Berdasarkan dari data sekunder terhadap cakupan penimbangan bayi/balita di posyandu diketahui bahwa peran serta masyarakat terhadap posyandu masih rendah. Hal ini di buktikan dari hasil survei rumah tangga terhadap peserta posyandu bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang terhadap fungsi dan peran posyandu yang sebenarnya, maka di perlukan dilakukan upaya untuk meningkatkan peran masyarakat melalui pendekatan kader dan bidan desa terkait adapun beberapa upaya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

c) Upaya yang dapat di lakukan untuk meningkatkan cakupan peran serta masyarakat pada kegiatan posyandu

1) Bagi Kader

- Puskesmas mendorong kader untuk aktif mendatangi ibu-ibu yang tidak hadir pada kegiatan posyandu, untuk selanjutnya dianalisis penyebabnya dan diberikan alternatif pemecahan masalahnya.
- Meningkatkan kinerja kader, puskesmas dapat memberikan penghargaan/ reward pada kader terbaik tiap tahunnya
- Petugas dari puskesmas diharapkan bekerja secara lebih optimal dalam membina kader dan peserta posyandu dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan kesehatan.

2) Bagi Peserta Posyandu

- Memberikan reward atau hadiah bagi peserta posyandu yang rutin melakukan kunjungan posyandu
- Memberikan penyuluhan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta posyandu sesuai kebutuhan.
- Memberikan program tambahan misalnya mengajarkan peserta posyandu teknik senam yoga, dan senam pilates
- Bekerjasama dengan produsen perlengkapan susu ibu hamil yang dapat memberikan program pembagian produk bagi peserta posyandu yang tidak mampu.

3) Bagi puskesmas

- Promosi kesehatan yang di lakukan hendaknya lebih ditekankan pada peningkatan peran para ibu, misalnya dengan penyuluhan bersama antara petugas dari puskesmas dan kader kepada masyarakat tentang pentingnya kegiatan posyandu bagi bayi balit, ibu hamil, ibu nifas, WUS dan lansia serta memberikan pengarahan tentang apa yang harus. Promosi kesehatan adalah proses memandirikan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Promosi kesehatan lebih menekankan terjadinya perubahan perilaku.
- Puskesmas dapat melakukan survei sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang posyandu. Survei dapat di lakukan dengan kuesioner atau wawancara. Hasil survei dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pelaksanaan program selanjutnya
- Optimalisasi program KIA khususnya kegiatan posyandu
- Meningkatkan kerjasama lintas sektoral, termasuk rumah sakit untuk memberikan pelatihan kepada kader dan bidan desa guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

4. KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan diagnosa komunitas yang telah di lakukan di Desa Bumi Ayu Kecamatan Pringsewu, dimulai dari pengambilan data sekunder, survei komunitas dan curah pendapat.pendapat. Rangkaian kegiatan tersebut mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Masalah Kesehatan Komunitas

- a) Partisipasi masyarakat ke posyandu masih rendah
- b) Tingkat pengetahuan kader dan ibu bayi balita tentang perawatan bayi dan tali pusat masih rendah
- c) Tingkat pengetahuan kader dan ibu bayi dan balita tentang teknik menyusui yang benar masih rendah
- d) Tingkat pengetahuan kader dan ibu bayi dan balita tentang pijat bayi masih rendah
- e) Tingkat pengetahuan kader dan ibu bayi dan balita tentang perawatan payudara (Breascare) masih rendah
- f) Peran dukun terhadap perawatan bayi dan pijat bayi masih tinggi

2. Prioritas Masalah

- a) Partisipasi masyarakat ke posyandu masih rendah
 - b) Tingkat pengetahuan kader dan ibu bayi dan balita tentang perawatan bayi dan tali pusat masih rendah
 - c) Tingkat pengetahuan kader dan ibu bayi dan balita tentang teknik menyusui yang benar masih rendah
3. Pemecahan Prioritas Masalah
- Prioritas masalah program KIA Puskesmas Rejo Sari adalah rendahnya minat masyarakat terhadap kegiatan posyandu sedangkan prioritas pemecahan masalah ialah dengan meningkatkan kesadaran masyarakat melalui peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya posyandu dengan cara :
- a) Penyuluhan tentang fungsi dan peran posyandu
 - b) Mengadakan pelatihan dan keterampilan perawatan bayi baru lahir, perawatan tali pusat dan teknik menyusui yang benar
 - c) Pemasangan poster di puskesmas, posyandu, maupun pelayanan kesehatan lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan, Rektor Universitas Aisyah Pringsewu Lampung atas dukungan yang diberikan, baik secara moril maupun materiil. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa/Pekon dan seluruh warga Bumi Ayu Pringsewu yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

David, Freddy R. 2015. Personal Swot Analysis. Jakarta: Gramedia Utama

Depkes RI . 1999. Tugas Peran Kader Posyandu. Jakarta: Depkes RI.

Depkes RI. 2003. Penimbangan Balita. Jakarta: Depkes RI

Depkes RI. 2004. ASI Eksklusif. Jakarta: Depkes RI.

Puskesmas Rejo Sari, 2019. Profil Puskesmas. PKM Rejosari. Pringsewu Lampung